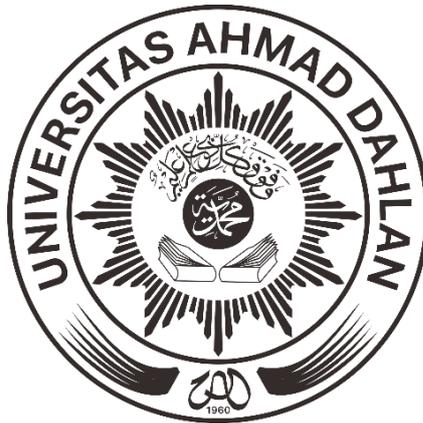


**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN INTERAKSI TEMAN  
SEBAYA DENGAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA PADA PELAKU  
UMKM DI KOMUNITAS SUMU YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi



Oleh :

Dwi Tara

2000013128

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AHMAD  
DAHLAN YOGYAKARTA  
2024**

## PENGESAHAN

### HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA PELAKU UMKM DI KOMUNITAS SUMU YOGYAKARTA

Yang disusun oleh:

Dwi Tara  
2000013128

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada tanggal

2 Maret 2024

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Pada Tanggal

21 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. Fatwa Tentama, S. Psi., M.Si

# HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA PADA PELAKU UMKM DI KOMUNITAS SUMU YOGYAKARTA

Dwi Tara <sup>1</sup>, Fatwa Tentama <sup>2</sup>

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan  
Jalan Kapas No. 9, Semaki, Yogyakarta 55165

<sup>1</sup>[dwi2000013128@webmail.uad.ac.id](mailto:dwi2000013128@webmail.uad.ac.id)

<sup>2</sup>[fatwa.tentama@psy.uad.ac.id](mailto:fatwa.tentama@psy.uad.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi teman sebaya dengan kesiapan berwirausaha pada UMKM di Komunitas SUMU Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah adalah UMKM di Yogyakarta yang tergabung dalam Komunitas SUMU dengan jumlah UMKM sebanyak 91. Sampel sebanyak 61 yang memiliki kriteria pelaku UMKM yang tergabung di dalam Komunitas SUMU Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan skala kesiapan berwirausaha, skala kepercayaan diri, dan skala interaksi teman sebaya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 23.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan berwirausaha dengan (R) 0,456 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Analisis lebih lanjut menunjukkan  $r_{xy}$  0,429 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), sehingga hipotesis minor pertama diterima, yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri terhadap kesiapan berwirausaha. Hipotesis minor kedua memberikan  $r_{xy}$  -0,251 dengan  $p = 0,016$  ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis minor kedua ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap kesiapan berwirausaha. Sumbangan efektif yang diberikan variabel kepercayaan diri sebesar 1,681 %.

**Kata Kunci:** interaksi teman sebaya, kesiapan berwirausaha, kepercayaan diri

# **THE CORRELATION OF SELF CONFIDENCE AND PEER INTERACTIONS TO ENTREPRENEURIAL READINESS OF MSMEs AMONG MEMBER OF THE SUMU YOGYAKARTA COMMUNITY**

**Dwi Tara<sup>1</sup>, Fatwa Tentama<sup>2</sup>**

*Faculty of Psychology Ahmad Dahlan University*

Jalan Kapas No. 9 Yogyakarta 55166

<sup>1</sup>[dwi2000013128@webmail.uad.ac.id](mailto:dwi2000013128@webmail.uad.ac.id)

<sup>2</sup>[fatwa.tentama@psy.uad.ac.id](mailto:fatwa.tentama@psy.uad.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This research aims to examine the relationship between self-confidence and peer interaction with entrepreneurial readiness in MSMEs in the SUMU Yogyakarta Community. The population in this research is MSMEs in Yogyakarta who are members of the SUMU Community with a total of 91 MSMEs. The sample is 61 who have the criteria for MSME actors who are members of the SUMU Yogyakarta Community. The sampling technique used in this research is purposive sampling. This research uses quantitative research methods, using an entrepreneurial readiness scale, a self-confidence scale, and a peer interaction scale. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis with the SPSS 23.00 program. The results of this study show that there is a very significant relationship between self-confidence and peer interaction on entrepreneurial readiness with (R) 0.456 with a significance level of 0.000 ( $p < 0.01$ ). Further analysis shows  $r_{xy}$  0.429 with  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), so the first minor hypothesis is accepted, which means there is a very significant positive relationship between self-confidence and entrepreneurial readiness. The second minor hypothesis gives  $r_{xy}$  -0.251 with  $p = 0.016$  ( $p < 0.05$ ), so the second minor hypothesis is rejected, which means there is no relationship between peer interaction and entrepreneurial readiness. The effective contribution given by the self-confidence variable is 1.681%.*

**Keywords:** *peer interaction, entrepreneurial readiness, self-confidence*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang terhambat sehingga dapat menyebabkan tingginya angka kemiskinan. Hal tersebut membuat banyak orang yang menjadi pengangguran sehingga menimbulkan masalah sosial seperti kriminalitas. Masalah pengangguran merupakan masalah yang besar bagi suatu negara khususnya di Indonesia hal tersebut merupakan hasil survei angkatan kerja nasional (Nuvriasari et al., 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) persentase jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 4,27 persen pada tahun 2018 dan 5,75 persen pada tahun 2020. Agar mampu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka kemiskinan maka cara yang bisa dilakukan adalah perlu dikembangkannya kewirausahaan yang bisa dimulai dari sekarang (Ratumbuysang & Rasyid, 2015).

Menurut Macke dan Marley (2003) pengangguran dan kemiskinan dapat diperkecil dengan keberanian membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha merupakan potensi yang terbaik salah satunya dalam bidang ekonomi dan pembangunan. Akan tetapi, kesiapan berwirausaha masyarakat Indonesia saat ini masih sangat rendah dilihat dari data minat berwirausaha masyarakat Indonesia yaitu 0,18% dari jumlah penduduk. Rasa takut yang berlebihan akan kegagalan dan kerugian karena rasa percaya diri yang rendah menjadikan kesiapan seseorang untuk berwirausaha rendah. Keberanian untuk memulai merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk terjun dalam dunia usaha. Namun keberanian saja tidak cukup, keberanian tanpa disertai keterampilan dan kemampuan berwirausaha

seringkali menjerumuskan dalam kegagalan (Sari, 2013). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran, Surat Yusuf ayat 87

إِلَّا اللَّهُ رَوْحٌ مِنْ يَأْتِسُّ لَا إِنَّهُ اللَّهُ رَوْحٌ مِنْ تَأْتِسُّوْا وَلَا وَاجِبُهُ يُوسُفَ مِنْ فَتَحَسُّوْا اذْهَبُوا بَيْنِي

○<sup>٨</sup> الْكُفْرُوْنَ الْقَوْمُ

"... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap individu masih diberikan napas, berarti disitu akan selalu ada harapan. Jika kita merasa sangat sulit menghadapi tantangan dalam hidup, maka harapan itu akan datang kepada mereka yang percaya. Tetap berusaha yang terbaik disertai doa, itulah cara terbaik dalam menghadapi tantangan.

Maka dari itu usaha yang bisa dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran tersebut adalah dengan menjadi wirausaha. Untuk menciptakan dan meningkatkan kewirausahaan pada seseorang maka sangat diperlukan penelitian mengenai kesiapan berwirausaha. Usaha mikro termasuk dalam bagian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Terbukti di saat krisis ekonomi melanda Indonesia, pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi. UMKM merupakan solusi untuk menyerap tenaga kerja yang diberhentikan akibat PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan juga memberikan sumber pendapatan tambahan bagi tenaga kerja (Sujarweni & Utami, 2015)

Berdasarkan data tahun 2005, jumlah UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 93.854 unit atau sebesar 99,98 persen dari total unit usaha yang ada di wilayah tersebut (Astungkoro,

2010). UMKM merupakan salah satu mesin kekuatan perekonomian daerah. Bahkan karakter perekonomian DI Yogyakarta memang didominasi oleh industri mikro dan kecil sebesar 98,4 persen, yang sulit diikuti daerah lain dalam hal penyerapan tenaga kerja yang mencapai 79 persen. Dikarenakan pendidikan vokasi, budaya dan kreativitas yang tinggi menjadi keunggulan UMKM Yogyakarta. Di wilayah Yogyakarta, tidak hanya faktor sumber daya manusia, infrastruktur yang didukung ketersediaan bahan baku dengan harga relatif terjangkau telah membuat Yogyakarta dikenal sebagai daerah yang memiliki kreativitas UMKM (Hanoto, 2017).

Salah satu komunitas UMKM yang berada di Yogyakarta adalah Komunitas SUMU. Serikat usaha muhammadiyah atau yang biasa disebut dengan SUMU ialah forum bagi pengusaha dan aktivis Indonesia. SUMU merupakan platform dan komunitas pertukaran dan sinergi bagi anggota untuk memajukan usahanya, membuka lebih banyak lapangan kerja, dan berkontribusi positif bagi Indonesia. SUMU terdiri dari badan-badan yang beroperasi atau akan segera beroperasi di seluruh Indonesia dan terbuka bagi Masyarakat Muhammadiyah dan non-Muhammadiyah (termasuk non-Muslim). SUMU berdedikasi untuk membangun komunitas yang inklusif SUMU berada di bawah koordinasi Lembaga Pengembang UMKM Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang memiliki mandate untuk mendesain, mendukung, dan memfasilitasi agar UMKM semakin berkembang.

Sumu ini merupakan salah satu Komunitas UMKM Muhammadiyah yang tidak hanya tersebar di Yogyakarta saja namun juga tersebar di seluruh Indonesia, namun pada penelitian ini hanya berfokus pada sumu yang ada di Yogyakarta karena sebagai leader atau pioner dan kemudian isi dari sumu ini memiliki tergerak dari banyak bidang

UMKM seperti fashion, kuliner, kerajinan dan lain sebagainya dan hal tersebut yang membuat UMKM ini berbeda dengan UMKM lainnya. Pelaku UMKM dari komunitas sumu ini didominasi adalah dewasa muda dari 25 sampai 30 tahun, dan dari mereka tersebut banyak yang merintis bisnis, mereka memiliki indikasi kurang siap berwirausaha, sementara kesiapan berwirausaha merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah proses untuk berbisnis

Individu yang dibekali semangat dan jiwa kewirausahaan serta kemampuan berwirausaha diharapkan memiliki kesiapan untuk berwirausaha dengan menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri melalui kegiatan kewirausahaan. Akan tetapi harapan tersebut masih sulit terwujud, hal ini dikarenakan pada dasarnya individu masih belum siap untuk berwirausaha karena adanya faktor internal dan eksternal (Gupron et al., 2023). Maka dari itu, dalam berwirausaha hal yang harus ditanamkan sejak dini ialah kesiapan berwirausaha (Yuliani, 2018).

Kesiapan berwirausaha adalah ciri kognitif yang dimiliki seseorang yang terbentuk dari kemampuan dan kemauan untuk memfokuskan perilakunya dalam kewirausahaan (Lau et al., 2012). Teori tersebut dilengkapi oleh Schillo et al. (2016) yang mendefinisikan kesiapan berwirausaha adalah suatu kemampuan serta kemauan yang dimiliki individu untuk menjalankan suatu usaha yang ditandai dengan adanya keterampilan individu, ketakutan akan kegagalan, jaringan sosial, dan persepsi terhadap peluang usaha. Komponen kesiapan berwirausaha menurut Lau et al. (2012) dan Schillo et al. (2016) kesiapan berwirausaha memiliki empat komponen, yaitu Keterampilan individu, Ketakutan akan kegagalan, Jaringan sosial, dan Persepsi terhadap peluang usaha.

Kesiapan berwirausaha, atau kapasitas untuk bersedia

menghadapi kondisi baik dan buruk dalam berwirausaha, berfungsi sebagai modal dalam berwirausaha dan memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi para wirausahawan (Ratumbuysang & Rasyid, 2015). Kewirausahaan siap memiliki keunggulan mengurangi kemungkinan kegagalan bisnis karena dapat digunakan sebagai landasan manusia untuk memulai bisnis sehingga bisnis yang dijalankan lebih produktif dan menguntungkan (Hendri et al., 2018).

Namun sebaliknya, rendahnya kesiapan berwirausaha memberikan dampak negatif bagi wirausahawan beberapa diantaranya yaitu, minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengendalikan usaha, kurang mampu mengatur finansial, ketidakmampuan dalam melakukan perencanaan, dan kurang mampu melakukan perubahan kewirausahaan (Zimmerer & Scarborough, 1996).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik UMKM di Komunitas SUMU Yogyakarta dengan ketua koordinator dan pelaku umkm pada tanggal 26 November didapatkan data bahwa para wirausahawan kurang memiliki kesiapan berwirausaha, hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya kesiapan dan keterampilan individu dalam mempersiapkan usaha. Keadaan mental yang lemah menyebabkan pemilik UMKM di Komunitas SUMU merasa tidak percaya diri dengan bisnis yang didirikannya, melemahnya daya saing dengan produk lain, tidak berani mengambil resiko, ragu dalam mengambil sebuah keputusan, serta menurunnya motivasi dalam mendirikan usaha. Kurangnya keterampilan dan pengalaman dapat menimbulkan hambatan yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Beberapa responden menyatakan selain faktor internal yang sering terjadi, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan ketika berwirausaha, salah satunya yaitu

tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan pertemanan yang negatif. Seringkali pemilik usaha tidak mempertimbangkan peluang, perkembangan zaman dan mengesampingkan pengelolaan keuangan sehingga dana usaha sering terpakai dan tercampur dengan kepentingan pribadi, hal ini dapat menjadikan usaha cenderung tidak berkembang dan tidak mampu bertahan.

Ditinjau dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM di Komunitas SUMU memiliki pemahaman mengenai kesiapan berwirausaha. Karena pengambilan keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), dan faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga, dan sebagainya (norma), kesiapan berwirausaha berdampak negatif pada kesiapan mengambil tindakan dengan keterlibatan yang tinggi (Astuti & Margunani, 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas dan pentingnya kesiapan berwirausaha pada UMKM, maka perlu dilakukan pengkajian terkait faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kesiapan berwirausaha, salah satunya yaitu kepercayaan diri. Menurut Lauster dan Flatauer (1978) Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perasaan percaya diri terhadap bakat yang dimiliki sehingga yang bersangkutan tidak terlalu mempermasalahkan perbuatannya, dapat merasa bebas melakukan apa saja yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, menyenangkan dan santun dalam berperilaku. Interaksinya dengan orang-orang, dan memiliki dorongan untuk berprestasi. Memilih dua variabel tersebut karena ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha sesuai dengan yang terjadi dilapangan juga sesuai dengan permasalahan yang terjadi dan ingin membuat kebaruan dalam

penelitian yang dimana variabel kesiapan berwirausaha ini merupakan variabel yang baru.

Tanjung dan Amelia (2017) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga dalam melakukannya tidak merasa cemas yang berlebihan, merasa bebas melakukan apa yang dikehendakinya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, santun dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi, dan dapat mengenali kekuatan dan kelemahan dan kekurangan dalam diri.

Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2012) yaitu, a) keyakinan terhadap kemampuan diri berarti seseorang mempunyai sikap positif terhadap dirinya, bahwa ia sangat memahami apa yang dilakukannya. b) optimis merupakan sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan, c) obyektif yaitu individu yang memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi dan dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi, d) bertanggung jawab yaitu kesadaran individu akan tindakannya baik disengaja maupun tidak disengaja, serta kesediaan untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, e) rasional atau realistis merupakan analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rida Nur Farida (2012) pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepercayaan diri terhadap kesiapan berwirausaha bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha sedangkan lingkungan

keluarga dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Kesiapan berwirausaha juga dipengaruhi oleh hubungan antar individu dengan tingkat kedewasaan yang sama atau disebut interaksi teman sebaya. Menurut Schultz interaksi teman sebaya memiliki ciri khas karena tidak ada hubungan formal antar individu yang terlibat dalam pertemuannya tersebut. Selain itu, individu memilih teman sebayanya sendiri berdasarkan kecocokan, minat, dan tujuan yang sama (Schultz, 1970). Interaksi sosial teman sebaya adalah hubungan antara orang-orang dalam suatu kelompok di mana sebagian besar orang berada pada usia dan tingkat kedewasaan yang sama dan di mana ada perhatian, minat, dan pengaruh timbal balik (Hasti & Nurfarhanah, 2013). Menurut Hurlock, Kelompok teman sebaya berfungsi sebagai pengantar anak muda untuk kehidupan dewasa dan menyediakan platform baginya untuk menguji dirinya sendiri dan orang lain.

Partowisastro (1983) menyebutkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki aspek-aspek yaitu : a) Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu dalam kelompok dan penerimaan individu dalam kelompoknya, b) Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya, serta saling berhubungan dalam hubungan yang erat, dan c) frekuensi hubungan individu dengan kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti (2017) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha

siswa Kelas XII SMK N 10 Merangin dengan besaran dalam persamaan regresi sebesar 89,6 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Kelas XII SMK N 10 Merangin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dilakukan penelitian dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan berwirausaha pada UMKM.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan tiga skala sebagai alat pengumpulan data yaitu skala kesiapan berwirausaha yang terdiri dari 24 aitem, skala kepercayaan diri yang terdiri dari 18 aitem, dan skala interaksi teman sebaya yang terdiri dari 18 aitem. Subjek penelitian ini sebanyak 91 responden dan menggunakan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHSAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi teman sebaya dengan kesiapan berwirausaha pada UMKM di Komunitas SUMU Yogyakarta. Hasil Hipotesis mayor dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
*Hasil Hipotesis Mayor*

Variabel	F	Koefisien Regresi (R)	Signifikansi (p)	Keterangan
Kepercayaan Diri Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kesiapan Berwirausaha	9,181	0,456	0,000	Hipotesis mayor diterima

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan interaksi teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha pada UMKM di Komunitas SUMU Yogyakarta. Nilai koefisien regresi kepercayaan diri dan interaksi teman sebaya dengan kesiapan berwirausaha sebesar (R) 0,456 dan taraf signifikan 0,000 ( $p < 0,01$ ) sehingga hipotesis mayor diterima, yang artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan interaksi teman sebaya dengan kesiapan berwirausaha pada UMKM di Komunitas SUMU Yogyakarta.

Selanjutnya diperoleh dua hasil analisis hipotesis minor pada penelitian ini, hasil tersebut dapat dilihat pada Table 2.

**Tabel 2**  
*Hasil Hipotesis Minor*

<b>Variabel</b>	<b>Korelasi Parsial (r)</b>	<b>Signifikansi (p)</b>	<b>Keterangan</b>
Kepercayaan diri dengan kesiapan berwirausaha	0,429	0,000	Hipotesis minor diterima
Interaksi teman sebaya dengan kesiapan berwirausaha	-0,251	0,016	Hipotesis minor ditolak

Berdasarkan hasil hipotesis minor pertama yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan berwirausaha pada UMKM di Komunitas SUMU Yogyakarta dengan nilai (R) 0,429 dan taraf signifikan 0,000 ( $p < 0,01$ ). Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi juga kesiapan berwirausaha yang dimiliki. Wirausahawan yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya dapat mengurangi tingkat kecemasan dalam menghadapi tantangan dan risiko dalam berwirausaha.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hadi (2020) ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan berwirausaha, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin meningkat kesiapan berwirausaha. Hal tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rida (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi antara kepercayaan diri dengan kesiapan berwirausaha, semakin tinggi dukungan yang diberikan akan meningkatkan kesiapan berwirausaha.

Hasil analisis hipotesis minor kedua yaitu terdapat hubungan yang tidak signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kesiapan

berwirausaha pada UMKM di Komunitas SUMU Yogyakarta dengan nilai (R) -0,251 dan taraf signifikan 0,016 ( $p < 0,05$ ). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti (2017) mengatakan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh pada kesiapan berwirausaha, semakin tinggi interaksi pada teman sebaya akan meningkatkan kesiapan berwirausaha. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Aprizal dan Syuhada (2021) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kesiapan berwirausaha. Namun pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel interaksi teman sebaya dengan kesiapan berwirausaha.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kepercayaan diri sebesar 1,681 %, namun interaksi teman sebaya tidak memiliki sumbangan efektif pada kesiapan berwirausaha serta kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 5,64 % terhadap kesiapan berwirausaha pada wirausahawan, yang berarti masih ada 94,36 % sumbangan efektif oleh variabel lain terhadap kesiapan berwirausaha yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel kesiapan berwirausaha diketahui bahwa dari seluruh sampel peneliti terdapat 14 (19%) orang yang memiliki kesiapan berwirausaha dengan kategori rendah, 43 (59%) orang yang memiliki kesiapan berwirausaha dengan kategori sedang dan 16 (22%) orang yang memiliki kesiapan berwirausaha dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan berwirausaha dari wirausahawan UMKM di Komunitas SUMU Yogyakarta berada pada taraf sedang.

Berdasarkan hasil kategorisasi kepercayaan diri, dapat diketahui bahwa bahwa dari seluruh sampel peneliti terdapat 17 (23%) orang yang

memiliki kepercayaan diri dengan kategori rendah , 42 (58%) orang yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori sedang dan 14 (19%) orang yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori tinggi. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri dari wirausahawan yang tergabung dalam UMKM Komunitas SUMU Yogyakarta tergolong sedang.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel interaksi teman sebaya, dapat diketahui bahwa dari seluruh sampel peneliti terdapat 7 (9,6%) orang yang memiliki interaksi teman sebaya dengan kategori rendah , 53 (72,6%) orang yang memiliki interaksi teman sebaya dengan kategori sedang dan 13 (17,8%) orang yang memiliki interaksi teman sebaya dengan kategori tinggi. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya dari wirausahawan yang tergabung dalam UMKM Komunitas SUMU Yogyakarta tergolong sedang.

Berdasarkan analisis yang terlampir maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha berhubungan dengan penyiapan fisik, mental dan spiritual pribadi yang ditunjukkan dari beberapa orang yang sudah memulai sebuah usaha yang dari nol seperti menjual makanan maupun beragam produk dan jualan yang berbeda. Mereka mampu menemukan peluang usaha yang mampu menarik konsumen sehingga berani untuk memulai dan mengambil peluang yang ada.

Hal ini berkaitan dengan subjek yang mencari tau atau memulai riset mengenai apa yang akan dibutuhkan calon customer ketika akan memulai berwirausaha lalu melakukan testing sampel untuk meminimalisir potensi kegagalan, sehingga kesiapan berwirausaha pada setiap anggota yang ada di komunitas serikat usaha muhammadiyah Yogyakarta yang dapat meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mereka memiliki kesiapan berwirausaha yang cukup.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, dengan berbagai keterbatasan dan kendala pada penelitian. Kendala utama yang dihadapi yaitu responden yang tidak semua mengisi pengambilan data dan penelitian karena keterbatasan melalui online. Keterbatasan dalam penelitian ini juga terdapat pada variabel interaksi teman sebaya dimana dalam penelitian ini variabel interaksi teman sebaya kurang mendukung untuk subjek UMKM. Peneliti juga tidak dapat menjangkau keseluruhan anggota dari komunitas dengan mengecek satu-persatu pada saat pengisian skala dikarenakan dilaksanakan melalui via *whatsapp*. Selain itu beberapa subjek penelitian juga mengisi data secara asal karena merasa terlalu banyak dan malas untuk mengisi skala yang diberikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan interaksi teman sebaya dengan kesiapan berwirausaha pada UMKM di Komunitas SUMU Yogyakarta, kemudian terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan berwirausaha pada UMKM di Komunitas SUMU Yogyakarta, sehingga semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi juga kesiapan berwirausaha yang dimiliki dan sebaliknya. Serta terdapat hubungan yang tidak signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kesiapan berwirausaha pada UMKM di Komunitas SUMU Yogyakarta.

Sumbangan efektif yang diberikan variabel kepercayaan sebesar 1,681 %.

Saran yang dapat dilakukan pada peneliti selanjutnya yaitu dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi teman sebaya agar kesiapan berwirausaha yang dimiliki juga tinggi. Meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi teman sebaya sangatlah penting karena dapat mendukung individu mencapai kesiapan untuk berwirausaha. Kemudian peneliti memberikan saran bagi wirausahawan UMKM yang tergabung di dalam Komunitas SUMU Yogyakarta agar dapat memberikan pengetahuan kepada umkm bahwa peningkatan kepercayaan diri dan interaksi teman sebaya dapat dipengaruhi oleh kesiapan berwirausaha, sehingga dengan adanya kepercayaan diri dan interaksi teman sebaya dapat memberikan suatu motivasi yang kuat pada pelaku umkm untuk memenuhi kesiapan berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astungkoro, R.M. (2010). Kebijakan dan strategi pemberdayaan umkm di provinsi diy. Materi diskusi, diskusi tengah tahun 2010 kerjasama fe uajy dan isei cabang yogyakarta. Yogyakarta 29 Juni 2010.
- Adeniyi, A. O., Derera, E., & Gamede, V. (2022). Entrepreneurial self-efficacy for entrepreneurial readiness in a developing context: a survey of exit level students at tvet institutions in nigeria. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221095059>
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa sma negeri 6 kota bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. (2005). *Sistem pengendalian manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Astiti, A. F., & Margunani. (2019). Peran motivasi dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 47-62. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Andri, W. (2014). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Bulmer, M. (2015). *The social basis of community care (Routledge Revivals)*.
- Buyung, W. K. (13 November 2008). Kewirausahaan bisa berantas pengangguran. Diambil pada tanggal 07 juni 2011, [www.kompas.com/read/xml/](http://www.kompas.com/read/xml/)
- Cahyaningtyas, A., Supriyanto, A., & Mustiningsih, M. (2021). Hubungan efikasi diri dan lingkungan keluarga dengan kesiapan berwirausaha mahasiswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.17977/um027v6i22021p093>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). *Stress, social support, and the buffering hypothesis*. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. doi:10.1037/0033-2909.98.2.310
- Davies, P. (2004). *Meningkatkan rasa percaya diri*. Torrent Books
- Djaali, H. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faulkner, A., Sadd, J., Hughes, A., Thompson, S., Nettle, M., Wallcraft, J., Collar, J., de la Haye, S., & McKinley, S. (2013). *Mental health peer support in England: Piecing together the jigsaw*. September, 1–56. <http://www.mind.org.uk/information-support/guides-to-support-and-services/peer-support/peer-support-research/>
- Guilford. (1959). *Personality*. McGraw Hill Book Company.Inc.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hasti, R., & Nurfarhanah, N. (2013). Hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian perilaku remaja ( Studi Korelasional terhadap SMP N 1 Padang Panjang ). *Konselor*, 2(1), 317–323. <https://doi.org/10.24036/02013211267-0-00>
- Hendri, M., Larviatmo, D., & Ratnawati, I. (2018). Pengaruh sifat kepribadian terhadap intensi menjadi wirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel intervening (studi pada mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro semarang). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15(2), 14.
- Lau, V. P., Dimitrova, M. N., Shaffer, M. A., Davidkov, T., & Yordanova, D. I. (2012). Entrepreneurial readiness and firm growth: an integrated etic and emic approach. *Journal of International Management*, 18(2), 147–159. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2012.02.005>

- Lauster, P. (2003). *Tes kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lauster, P., & Flatauer, S. (1978). *The personality test*. In *TA - TT - (1st Britis). Pan Books*. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/456322364>
- Macke, D., & Markley, D. (June 2003). Readiness for entrepreneurship: tools for energizing entrepreneurship. Missouri: center for rural entrepreneurship, 1. Diambil pada tanggal 19 Oktober 2011 jam 10:54, dari <http://www.ruraleship.org>.
- Madon, Z. & S. M. A. (2004). *Panduan mengurus remaja modern*. PTS Publications and Distributors 2004.
- Monks, J. F. (1897). *Psikologi pengembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*.
- Napitupulu, Lince. (2009). Kemampuan berwirausaha perlu diciptakan. [www.kompas.com](http://www.kompas.com).
- Nuvriasari, A., Wicakson, G., & Sumiyarsih, S. (2017). Peran orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan strategi bersaing terhadap peningkatan kinerja ukm. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(2), 241. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i2.1766>
- Olugbola, S. A. (2017). Exploring entrepreneurial readiness of youth and startup success components: Entrepreneurship training as a moderator. *Journal of Innovation and Knowledge*, 2(3), 155–171. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2016.12.004>
- Pardiman, & Khoirul ABS, M. (2020). Entreprenurial readiness: What are the roles of entrepreneurial education, environment and student's mindset. *Tecnum Social Sciences Journal*, 11, 339-354. <https://doi.org/https://doi.org/10.47577/tssj.v11i1.1483>
- Partowisastro, K. (1983). *Dinamika psikologi sosial*.
- Ratumbuysang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6058>
- Robbins, A. (1996). *Rahasia membangun kepercayaan diri*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ruiz, J., Ribeiro, D., Alicia, S., Manajemen, K., & Edisi, V. (2016). *Keputusan Manajemen Informasi artikel*
- Santrock. (2007). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta, Penerbit Erlangga, 2007.

- Sarafino. (2006). *Health psychology biopsychosocial interactions* (5th ed.). New Jersey : John Wiley & Sons , 2006.
- Sari, A. S. (2013). Kesiapan berwirausaha pada siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1025>
- Schillo, R. S., Persaud, A., & Jin, M. (2016). Entrepreneurial readiness in the context of national systems of entrepreneurship. *Small Business Economics*, 46(4), 619–637. <https://doi.org/10.1007/s11187-016-9709-x>
- Schutz, A. (1970). *Alfred Schutz on Phenomenology and Social Relations*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Ed.Rev. ce). Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supriyanto, A. S., Pardiman, P., & ABS, M. K. (2020). Entrepreneurial readiness: what are the roles of entrepreneurial education, environment and student's mindset? *Technium Social Sciences Journal*, 11(September), 339–354. <https://doi.org/10.47577/tssj.v11i1.1483>
- Surya, H. (2007). *Percaya diri itu penting peran orang tua dalam menumbuhkan percaya diri anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis dampak pembiayaan dana bergulir kur (kredit usaha rakyat) terhadap kinerja umkm (studi kasus di daerah istimewa yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–25.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Yuliani, A. T. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 121–124. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24946>
- Zimmerer, T., & Scarborough, N. M. (1996). *Entrepreneurship and new venture formation*. Preantice Hall.